

**Pengembangan *Pop-Up Book* Digital tentang Penyesuaian Diri Siswa
dalam Orientasi Sekolah**

Dinda Nasywaa'ri

Universitas Riau

dinda.nasywaari4657@student.unri.ac.id

Elni Yakub

Universitas Riau

elni.yakub@lecturer.unri.ac.id

Kiki Mariah

Universitas Riau

kiki.mariah@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah serta mengetahui tingkat validitas dan praktikalitasnya sebagai media pendukung layanan Bimbingan Konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi ahli, dan uji praktikalitas. Subjek penelitian terdiri dari ahli media, ahli materi, dan peserta didik pada uji kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat valid, validasi ahli materi sebesar 82% dengan kategori valid, serta uji praktikalitas kelompok kecil sebesar 92% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan karena menarik, mudah digunakan, dan membantu siswa memahami penyesuaian diri. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* digital dapat digunakan sebagai media pendukung layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Keywords: *Pop-Up Book* Digital, Penyesuaian Diri, Bimbingan Konseling, R&D, ADDIE

A. Pendahuluan

Dalam melewati setiap tahap perkembangan, individu menghadapi masa transisi. Masa transisi dalam tahap perkembangan terjadi ketika anak-anak berkembang menjadi remaja, kemudian berkembang lagi menjadi orang dewasa. Selain transisi dari tahap perkembangan, masa transisi individu juga terjadi di masa sekolahnya. Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke

sekolah baru yang lebih tinggi tingkatannya Mulai dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga menuju perguruan tinggi¹.

Siswa sekolah menengah atas (SMA/SMK) termasuk dalam katagori remaja yang tengah menghadapi perubahan lingkungan dari sekolah menengah pertama. Pada tahap ini, terutama bagi siswa kelas X, mereka mulai beradaptasi dengan pembelajaran baru, lingkungan sosial. Kondisi tersebut mengharapakan siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru². Masa remaja merupakan fase peralihan yang penting dari masa anak-anak menuju masa kedewasan³.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, serta kondisi baru yang dihadapi. Kemampuan penyesuaian diri penting dimiliki oleh peserta didik, khususnya siswa baru yang sedang memasuki masa orientasi sekolah. Penyesuaian diri membantu siswa dalam membangun hubungan sosial, mengelola emosi, memahami situasi belajar, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik di lingkungan sekolah. Menurut Desmita, penyesuaian diri mencakup beberapa aspek, yaitu aspek sosial, emosional, intelektual, dan tanggung jawab⁴. Dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik, siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mampu menjalin hubungan sosial yang positif, disiplin dalam menaati aturan, serta dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Penyesuaian diri yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil instrumen penyesuaian diri yang dilakukan peneliti di salah satu SMA di Kota Pekanbaru, masih terdapat peserta didik yang merasa malu untuk berinteraksi dengan teman baru, kurang percaya diri, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan

¹ John W. Santrock, *Life-Span Development "Perkembangan Masa-Hidup Edisi ke-13 Jilid 1"* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

² E. Zarisman dan Firman, "Group Counseling Services To Improve Self-Concept Through Good Adjustment In The New Normal Era," *Widyagogik: Jurnal* (2023): 11–23.

³ A. Azhari dan S. Ningsih, "Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan," *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 48.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

aturan dan kondisi belajar di sekolah. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukan bahwa siswa permasalahan penyesuaian diri siswa terlihat dalam aktivitas sehari-hari di kelas, bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah seperti tuntutan akademik maupun sosial. Selain itu masih ada siswa yang belum mampu menaati peraturan di sekolah, kebiasaan datang terlambat dan kurang disiplin.

Dalam membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah, maka kegiatan Bimbingan dan Konseling memerlukan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar materi dapat dipahami dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu layanan membuat penyampaian materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukan bahwa peserta didik membutuhkan media layanan yang menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses secara fleksibel untuk membantu memahami materi mengenai penyesuaian diri. Oleh karena itu, diperlukan media Bimbingan Konseling, salah satunya melalui media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri dalam orientasi sekolah.

Seiring perkembangan teknologi, diperlukan media Bimbingan Konseling yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media *Pop-Up Book* digital merupakan media pembelajaran berbasis visual yang memadukan unsur gambar, animasi, teks, dan tampilan interaktif sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Penelitian Anandita dan Wardani menunjukan bahwa media *Pop-Up Book* digital layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Julianto menyatakan bahwa penyajian ilustrasi dalam media *Pop-Up Book* digital yang dipadukan dengan unsur visual, animasi, dan interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah⁶. Oleh karena itu, media *Pop-Up Book* digital dapat membantu siswa memahami penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Tujuan pengembangan produk berupa media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah adalah untuk membantu peserta didik

⁵ D. Anandita dan N. S. Wardani, "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2025): 76–83.

⁶ S. D. R. Putri dan Julianto, "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Bumi dan Alam Semesta," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)* 13, no. 6 (2025): 1516–1528.

dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri yang terjadi di lingkungan sekolah. Media ini digunakan sebagai media pendukung layanan Bimbingan Konseling dalam membantu siswa memahami penyesuaian diri melalui layanan. Penelitian mengembangkan media yang valid dan praktis untuk dapat digunakan oleh peserta didik

Pop-Up Book digital ini dikembangkan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*⁷. Metode ini digunakan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah yang valid dan praktis digunakan dalam layanan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan pemampanan di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendukung pengembangan media layanan Bimbingan Konseling yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Media layanan BK masih terbatas pada model pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Penggunaan media *Pop-Up Book* digital dapat membantu guru BK dalam menyampaikan layanan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih mengembangkan media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah untuk membantu siswa memahami penyesuaian diri di lingkungan sekolah baru. Dengan demikian, pengembangan media *Pop-Up Book* digital ini diharapkan menjadi inovasi yang relevan dan solutif dalam mendukung layanan Bimbingan Konseling di sekolah.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah yang dikembangkan sebagai media pendukung layanan Bimbingan Konseling bagi peserta didik. Pengembangan media dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru Bimbingan Konseling di sekolah. Sehingga media yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, yaitu *analysis, design,*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

development, implementation, dan evaluation. Namun penelitian ini hanya sampai tahap *implementation*.

Model pengembangan ini diawali dengan tahap *analysis* (analisis) dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan⁸. Analisis kinerja dan analisis kebutuhan dilakukan wawancara dengan guru BK dan penyebaran angket kepada peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, seperti kurang mampu berinteraksi dengan teman, kesulitan mengelola emosi, dan kurang disiplin terhadap aturan sekolah. Berdasarkan hasil instrumen penyesuaian diri, ditemukan bahwa 58% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa layanan BK belum memanfaatkan media secara optimal karena keterbatasan waktu dan belum tersedianya media yang menarik serta interaktif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media digital dalam layanan BK.

Pada tahap *design* (desain), peneliti mulai merancang media *Pop-Up Book* digital sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan meliputi penyusunan struktur isi materi penyesuaian diri, desain tampilan media, pemilihan warna, ilustrasi gambar, animasi, serta penentuan jenis huruf yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMA. Materi dalam media disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri menurut Desmita yang mencakup aspek sosial, emosional, intelektual, dan tanggung jawab⁹.

Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menentukan *software* yang digunakan dalam proses pengembangan media *Pop-Up Book* digital. Media dirancang dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif agar mampu meningkatkan perhatian serta minat peserta didik dalam mengikuti layanan Bimbingan Konseling. Adapun rancangan *desain Pop-Up Book* digital pada gambar 1 dan 2:

⁸ Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019).

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).



Gambar 1. Cover *Pop-Up Book* Digital



Gambar 2. Pemberian Animasi dan Efek Interaktif

Pada tahap *development* (pengembangan), media *Pop-Up Book* digital mulai dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap *design*. Pengembangan media dilakukan dengan menambahkan unsur visual, animasi, ilustrasi, serta fitur interaktif agar media lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi penyesuaian diri disajikan dalam bentuk digital dengan tampilan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat SMA sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas. Setelah media selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi menggunakan instrumen penilaian berbentuk skala likert. Validator memberikan penilaian, saran, dan masukan terkait tampilan *Pop-Up Book*. Hasil validasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan.

Selanjutnya, tahap *implementation* (implementasi) merupakan tahap pelaksanaan uji coba media *Pop-Up Book* digital kepada peserta didik dalam kelompok kecil. Pada tahap ini, media yang telah dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi diuji cobakan kepada siswa kelas X melalui uji kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan uji coba dilakukan oleh peserta didik dalam menggunakan media *Pop-Up Book* digital dalam kegiatan layanan BK, kemudian peserta didik mengisi angket praktikalitas untuk memberikan penilaian terhadap media yang digunakan. Penilaian praktikalitas meliputi aspek interpretasi media, daya tarik media, efektivitas waktu, dan ekivalensi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan instrumen. Wawancara dilakukan kepada guru BK untuk memperoleh informasi mengenai kondisi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Instrumen digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan peserta didik, validasi media oleh ahli, serta praktikalitas media oleh peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil validasi dan praktikalitas media¹⁰. Persentase diperoleh menggunakan rumus berikut¹¹:

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus perhitungan skor validasi

Hasil persentase kemudian dihitung rata-ratanya dan dikonversikan ke dalam kategori penilaian untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas media *Pop-Up Book* digital. sehingga dapat diketahui apakah media termasuk kategori sangat valid, valid, praktis, atau sangat praktis.

B. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan *Pop-Up Book* Digital

Penelitian ini menghasilkan media *Pop-Up Book* digital tentang penyesuaian diri siswa dalam orientasi sekolah yang dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, dan implementation. Media ini dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di salah satu SMA di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan media layanan BK yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses secara fleksibel. Sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media digital dalam layanan BK karena dinilai lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode layanan konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan media digital yang memiliki tampilan visual menarik serta mudah digunakan dalam memahami materi layanan. Oleh karena itu, pengembangan media Pop-Up Book digital dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam membantu memahami materi mengenai penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Pengembangan media Pop-Up Book digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perancangan tampilan media, penyusunan materi, pembuatan ilustrasi, serta penyempurnaan isi dan navigasi media. Tampilan media dirancang menggunakan aplikasi Power Point untuk menghasilkan desain yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA. Selanjutnya, media dikembangkan dalam bentuk digital dengan memuat kombinasi teks, gambar, warna, animasi sederhana, dan tautan video pendukung agar materi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik.

Media Pop-Up Book digital ini yang terdiri dari materi-materi penyesuaian diri menurut Desmita, selain itu, media juga dilengkapi dengan video edukasi dan ilustrasi visual yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik¹².

Validasi *Pop-Up Book Digital*

Berdasarkan hasil validasi media *Pop-Up Book digital* tentang penyesuaian diri yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh kategori sangat valid dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan, visual, dan ilustrasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Aisyah & Dahnial yang menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* digital mampu meningkatkan minat belajar siswa karena menggabungkan unsur visual dan interaktif¹³. Selain itu, Fitriyah dkk. juga menegaskan bahwa media digital interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan media konvensional¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan desain menjadi komponen penting dalam pengembangan media pembelajaran digital.

Adapun hasil penelitian diatas menunjukan bahwa penggunaan unsur visual, animasi, dan desain media yang menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media *Pop-Up Book* digital memperoleh katagori sangat valid karena memiliki tampilan yang menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga penyampaian materi penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, aspek ilustrasi dan desain visual menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas dan kelayakan media pembelajaran digital. Hasil uji validasi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil validasi media oleh ahli media berdasarkan indikator

Aspek Penilaian	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
Kelayakan Grafik	Kesesuaian ukuran dan tampilan media	100 %	Sangat Valid
	Desain	90%	Sangat Valid
Aspek komunikasi visual	Kejelasan dan kualitas	100%	Sangat Valid
	ilustrasi <i>Pop-Up Book</i> digital	90%	Sangat Valid
	Animasi dan gambar dalam media	80%	Valid
Rata-rata Kevalidan		92%	Sangat Valid

Sumber: olahan data penelitian 2026

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh hasil rata-rata sebesar 82% dengan katagori sangat valid. Hasil ini menunjukan bahwa *Pop-*

¹³ Aisyah dan I. Dahnial, "Pengembangan Media Pop-Up Book Digital Pembelajaran PPKn Materi Negariku Indonesia Kelas IV SDN 102017 Sei Rampah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran (JDPP)* 12, Special Issue No. 1 (2024): 1–12.

¹⁴ N. Fitriyah, M. Sari, dan R. Lestari, "Pengembangan Media Pop-Up Book Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 55–66.

Up Book digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dari aspek kelayakan isi, dan kelayakan penyajian dan materi yang dikembangkan telah sesuai dengan konsep penyesuaian diri yang mencakup aspek sosial, emosional, intelektual, dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rukman & Fitrihadjati yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan sistematis membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah¹⁵. Selain itu, Purba juga menegaskan bahwa keakuratan materi menjadi faktor penting dalam kualitas media pembelajaran¹⁶. Hasil uji validasi berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil validasi media oleh ahli materi berdasarkan indikator

Validator	Aspek Penilaian	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
Ahli Materi	Kelayakan Isi	Keakuratan materi dalam media	90%	Sangat Valid
		Kemutakiran materi	80%	Valid
		Mendorong keingintahuan	90%	Sangat valid
	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	80%	Valid
		Pendukung Penyajian	90%	Sangat Valid
	Kelayakan Bahasa	Lugas	80%	Valid
		Komunikatif	80%	Valid
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	80%	Valid
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	70%	Valid
Rata-rata Kevalidan			82%	Sangat Valid

Sumber: olahan data penelitian 2026

Praktikalitas Pop-Up Book Digital

Hasil uji praktialits yang dilakukan kepada 10 peserta didik menunjukan bahwa rata-rata tingkat kepraktisan media *Pop-Up Book* digital yaitu 92,2% dengan

¹⁵ A. Rukmana dan H. Fitrihadjati, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Langkah Sistematis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 123–130.

¹⁶ A. Purba, A. E. Fatimah, dan Widuri, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Information Technology and Computer Science* 7, no. 3 (2024).

katagori sangat praktis.penilaian media ini layak digunakan oleh peserta didik karena telah memenuhi berbagai aspek, antara lain kemudahan dalam memahami materi, ketertarikan peserta didik terhadap media, tampilan visual yang menarik serta adanya unsur interaktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wati dkk. yang menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* digital memiliki daya tarik tinggi karena visualisasi tiga dimensi dan ilustrasi interaktif yang meningkatkan perhatian siswa¹⁷. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dkk yang menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* digital yang memiliki kriteria parktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, serta memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran¹⁸. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tompo dkk juga menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* digital yang praktis untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan konseling terutama dalam layanan informasi¹⁹. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik secara visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil uji praktikalitas dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil validasi media oleh ahli materi berdasarkan indikator

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai Kepraktisan	Rata-Rata Kepraktisan	Kategori
Interprestasi Media	Informasi disajikan secara jelas atau mudah dipahami	84%	90%	Sangat Praktis
	Media membantu siswa dalam mengenali penyesuaian diri dalam orientasi sekolah	88%		
	Penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan siswa	91%		
	Media membantu siswa merencanakan	97%		

¹⁷ R. Wati, A. Nurhasanah, dan E. Hermawati, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Pop-Up Book terhadap Pemahaman Konsep Siswa," *Journal of Islamic Primary Education* 6, no. 1 (2025): 110–119.

¹⁸ R. S. Y. Putri, A. F. S. M. Z. Ati, dan O. Zativalen, "Media Pop Up Book Digital sebagai Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024).

¹⁹ M. A. Tompo, "Pengembangan Media Bimbingan Konseling Pop-Up Book Career sebagai Media Informasi Pengenalan Karir untuk Siswa Kelas V di SDN No. 17 Pokobulo," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 1–19.

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai Kepraktisan	Rata-Rata Kepraktisan	Kategori
	sikap dan perilaku positif di sekolah			
Daya Tarik Media	Tampilan cover pada media menarik	93%	93,6%	Sangat Praktis
	Kombinasi huruf, warna, animasi, dan gambar mendukung kenyamanan siswa	95%		
	Media tidak membosankan	93%		
Efektivitas Waktu	Media dapat digunakan kapanpun dan dimanapun	92%	92,5%	Sangat Praktis
	Siswa dapat mendapatkan informasi dengan cepat	93%		
Ekivalensi	Siswa dapat belajar mandiri menggunakan media ini	93%	93%	Sangat Praktis
Rata-Rata Persentase			92.2%	Sangat Praktis

Sumber: olahan data penelitian 2026

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan sangat praktis berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, serta hasil uji praktikalitas pada siswa dalam kelompok kecil. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek tampilan, desain, ilustrasi dengan kategori sangat valid sebesar 92%. Selanjutnya, hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memenuhi aspek kelayakan isi dengan kategori sangat valid sebesar 82%. Selain itu, hasil uji praktikalitas pada kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Pop-Up Book* digital mudah digunakan, menarik, serta membantu siswa memahami materi penyesuaian diri secara lebih interaktif, dan hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* digital layak digunakan sebagai media pendukung dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, bagi peneliti selanjutnya. untuk mengembangkan fitur media yang lebih interaktif, memperluas materi terkait penyesuaian diri, serta melanjutkan penelitian hingga tahap uji efektivitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa secara lebih mendalam dan komprehensif.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada dosen pembimbing, validator ahli media dan ahli materi, serta pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam proses penelitian ini. Tanpa dukungan tersebut, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Dahnil, I. (2024). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital Pembelajaran Ppkn Materi Negariku Indonesia Kelas IV SDN 102017 Sei Rampah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran (JDPP)*, 12(Special Issue No. 1), 1–12.
- Anindita, D., & Wardani, N. S. (2025). Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 76–83.
- Azhari, A., & Ningsih, S. (2020). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 48.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, N., Sari, M., & Lestari, R. (2024). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Purba, A., Fatimah, A. E., & Widuri. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(3).
- Putri, R. S. Y., Ati, A. F. S. M. Z., & Zativalen, O. (2024). Media *Pop Up Book* Digital sebagai Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5).
- Putri, S. D. R., & Julianto. (2025). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bumi Dan Alam Semester. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(6), 1516–1528.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, A., & Fitrihadjati, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Langkah Sistematis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–130.

- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development “Perkembangan Masa-Hidup Edisi ke13 jilid 1”*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tompo, M. A. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Konseling *Pop-Up Book Career* Sebagai Media Informasi Pengenalan Karir untuk Siswa Kelas V di SDN No. 17 Pokobulo. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 1–19.
- Wati, R., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis *Pop-Up Book* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 110–119.
- Zarisman, E., Firman, F., & (2023). Group Counseling Services To Improve Self-Concept Through Good Adjustment In The New Normal Era. *Widyagogik: Jurnal*, 11–23.